

# Hubungan masa kerja bidan dengan kelengkapan pendokumentasian kartu ibu di kabupaten Pekalongan

F Fitriyani<sup>1\*</sup>, Nina Zuhana<sup>2</sup>, Lia Dwi Prafitri<sup>3</sup>

STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

## INFORMASI ARTIKEL:

### Riwayat Artikel:

Tanggal diterima 15 April 2019

Tanggal di revisi 30 Juni 2019

Tanggal di Publikasi 30 Juni 2019

### Kata kunci:

Masa Kerja

Bidan

Kartu ibu



[10.32536/jrki.v3i1.36](https://doi.org/10.32536/jrki.v3i1.36)

### Key word :

working periode, midwife, mother card

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Kartu ibu merupakan bentuk instrument pendokumentasian kesehatan ibu dan anak sebagai salah satu bentuk kinerja bidan dalam pelayanan. Kinerja bidan dalam pelayanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah masa kerja. **Tujuan penelitian:** mengetahui hubungan masa kerja bidan dengan kelengkapan pendokumentasian kartu ibu. **Metode:** Desain penelitian menggunakan *kuantitative non experiment*. Populasi seluruh bidan di 27 puskesmas se Kabupaten Pekalongan pada tahun 2017. Jumlah sampel 67 bidan yang diambil dari 5 puskesmas dengan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji *spearman rank*. **Hasil:** terdapat hubungan masa kerja bidan dengan kelengkapan pendokumentasian kartu ibu ( $p=0.03$ ). **Saran:** perlu motivasi dari dinas kesehatan pada bidan dengan masa kerja yang rendah untuk pendokumentasian kartu ibu secara lengkap

**Background:** *Mother's card is one's of maternal and child health recording which is of midwife's performance in service. The performance of midwives in health services is influenced by several factors, one of which is the period of work. The aim of study: to know the relationship between the midwife's working period and the completeness of the mother card's. Method: The research design is quantitative non-experiment. The population was all midwives in 27 Pekalongan District primary health centers in 2017. The sample was 67 midwives taken from 5 primary health centers with cluster random sampling technique. Data collection using a questionnaire. Data were analyzed using the Spearman rank test. Results: there is a relationship between the work period of the midwife and the complete documentation of the mother's card ( $p = 0.03$ ). Suggestion: need motivation from the health office in midwives with a less work period to complete the mother card commenting.*

## Pendahuluan

Salah satu indikator penting untuk menilai derajat kesehatan masyarakat Berdasarkan target SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2030 di bawah 70/100.000 kelahiran hidup dan menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) atau neonatal hingga 12/1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan SDKI tahun 2012, jumlah AKI di Indonesia adalah 359/100.000 KH. Di provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan dari 100 per 100.000 KH pada tahun 2016 menjadi 88 per 100.000 KH pada tahun 2017 (Dinas kesehatan provinsi Jawa Tengah, 2017).

Dalam rangka menekan AKI dan AKB berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah terutama untuk melengkapi fasilitas pelayanan kesehatan baik perlu dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu, meliputi upaya kesehatan *promotif, preventif, kuratif* sekaligus rehabilitatif (Kemenkes RI, 2015). Untuk mendukung upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak, maka Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan berbagai instrumen Kesehatan Ibu dan Anak, meliputi Kohort Ibu, Kohort Anak, Kohort Balita, Kartu Ibu, Buku KIA, Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) dan program *Antenatal Care* (ANC) terpadu.

Pendokumentasian asuhan kebidanan termasuk pendokumentasian pada kartu ibu yang dilakukan bidan adalah salah satu standar pelayanan kebidanan, yang dapat menggambarkan kinerja bidan. Hasil kinerja dari pencatatan dan pelaporan bidan desa mempengaruhi kualitas data. Berdasarkan hasil penelitian Dharmawan, (2014) diketahui bahwa data dengan kualitas yang kurang baik lebih banyak dilakukan oleh bidan desa yang memiliki masa kerja baru dengan prosentase 50% sedangkan data dengan kualitas yang lebih baik berasal dari kelompok bidan desa dengan masa kerja lebih lama. Semakin lama seorang individu bekerja maka akan menunjukkan

hasil kinerja yang baik. Pengalaman merupakan salah satu *composite variable* dari variabel individu yang berpengaruh terhadap perilaku atau kinerja.

Berdasarkan hasil penelitian Octariana dan Wahyuni (2007) bahwa tingkat pengisian kartu ibu masih rendah rata-rata 34,9% dari yang membuat kartu ibu, tingkat kelengkapan sudah baik 81,8% dan rata-rata tingkat kebenaran dalam penghitungan perkiraan persalinan sebesar 77,3%. Hasil penelitian Sari dan Rusnadiyah (2008) diketahui bahwa kepatuhan bidan dalam melakukan pendokumentasian kartu ibu lebih dari sebagian (87%) hasilnya kurang baik. Hal menjelaskan bahwa tujuan pendokumentasian kartu ibu tidak tercapai, yaitu mengumpulkan dan menganalisa data untuk melakukan asuhan yang berkesinambungan.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan pada tahun 2014 cakupan pelayanan lengkap ibu hamil (K4) sebesar 96,9% menunjukkan adanya penurunan jika dibandingkan dengan cakupan tahun 2013 sebesar 98,8%. Hal ini Diperlukan evaluasi yang merata, proporsional dan seimbang mengenai pemanfaatan instrumen KIA sehingga didapatkan gambaran nyata kondisi pelayanan di fasilitas kesehatan pemerintah di Kabupaten Pekalongan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan masa kerja Bidan dengan Kelengkapan pendokumentasian kartu Ibu.

## Metode penelitian

Jenis Penelitian adalah metode kuantitatif non eksperiment menggunakan pendekatan *cross sectional*, untuk mempelajari bagaimana hubungan masa kerja bidan dengan kelengkapan pendokumentasian kartu Ibu. Populasi dalam penelitian ini adalah bidan puskesmas di 27 puskesmas se-Kabupaten Pekalongan pada tahun 2017. Sampel penelitian menggunakan metode *cluster random sampling* sebanyak 67 responden yang diambil dari 5 puskesmas. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan terlebih dahulu mengisi lembar *informed consent*. Sedangkan data mengenai kelengkapan pendokumentasian kartu

\* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: [ninazuhana@gmail.com](mailto:ninazuhana@gmail.com)

Ibu diperoleh melalui observasi terhadap dokumentasi kartu ibu yang sudah diisi oleh bidan tersebut. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *univariat* untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel dan *bivariat* untuk mengetahui hubungan masa kerja bidan dengan kelengkapan pendokumentasian kartu ibu yaitu dengan uji *Spearman Rank* dengan menggunakan *level of significance* ( $\alpha$ : *alpha*) sebesar 5% (0,05).

## Hasil dan Pembahasan

Distribusi responden berdasarkan masa kerja di wilayah Kabupaten Pekalongan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Responden berdasarkan Masa Kerja di wilayah Kabupaten Pekalongan

No	Masa Kerja	Frekuensi	Prosentase
1	<10 tahun	23	34,3
2	≥ 10 tahun	44	65,7
	Total	67	100,0

Berdasarkan Tabel. 1 menunjukkan bahwa sebagian besar 65,7% responden dengan masa kerja lebih dari atau sama dengan 10 tahun. Dengan pengalaman masa kerja yang lebih lama akan membuat bidan desa lebih mahir dan terampil dalam memberikan asuhan kebidanan. Hasil penelitian Dharmawan, (2014) menyatakan bahwa data dengan kualitas kurang baik lebih banyak berasal dari bidan desa dengan masa kerja baru (50%) sedangkan data yang kualitasnya lebih baik berasal dari kelompok bidan desa yang masa kerja lebih lama. Kualitas data disini merupakan hasil kinerja dari pendokumentasian dan pelaporan bidan desa. Semakin lama seorang individu bekerja maka akan menunjukkan hasil kinerja yang baik. Pengalaman merupakan salah satu *composite variable* dari variabel individu yang berpengaruh terhadap perilaku atau kinerja.

Data kelengkapan pendokumentasian Kartu Ibu di wilayah Kabupaten Pekalongan disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Responden berdasarkan kelengkapan pendokumentasian Kartu Ibu di wilayah Kabupaten Pekalongan

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Diisi Lengkap	41	61,2
2	Diisi kurang lengkap	26	38,8
	Total	67	100,0

Berdasarkan data dari Tabel. 2, menunjukkan bahwa hanya lebih dari sebagian responden (61,2%) yang mengisi kartu ibu dengan lengkap dan masih terdapat 38,8% responden yang kurang lengkap mengisi kartu ibu dalam mendokumentasikan data kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan hasil analisa univariat diketahui bahwa terdapat 61,2% responden melakukan pendokumentasian kartu ibu dengan lengkap. Seluruh responden menyatakan bahwa kartu ibu sangat efektif digunakan untuk deteksi dini ibu hamil resiko tinggi. Pengetahuan yang baik membuat bidan melakukan pendokumentasian instrument kartu ibu secara lengkap dan sesuai. Sesuai dengan penelitian Ristrini dan Oktariana (2014) bahwa bidan yang mengisi kartu ibu secara lengkap sebagian besar menyatakan karena tanggung jawab sebagai bidan. Namun masih terdapat 38,8% responden yang kurang lengkap dalam mendokumentasikan kartu ibu. Hasil penelitian Dharmawan, et al (2014) diketahui bahwa hampir semua bidan di Kecamatan Bandungan melakukan pendokumentasian yang tidak lengkap (50%) termasuk dokumen buku bantu dan kartu ibu. Berdasarkan sumber datanya, diketahui bahwa sumber data yang paling rendah kelengkapan pendokumentasiannya adalah buku bantu (2,86%) dan buku kartu ibu (05), sedangkan dokumen yang pendokumentasiannya yang paling lengkap yaitu kohort dan buku KIA (100%). Kelengkapan dokumen sangat diperlukan untuk menyusun perencanaan, evaluasi, pengambilan keputusan, dan untuk manajemen KIA.

Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat Sebagian data yang tidak diisi adalah pada kolom integrasi program (PMTCT, malaria, TB) sebanyak 75% dan kolom rencana KB pasca salin, pelaksanaan komplikasi/efek samping sebanyak 60%. Point pendokumentasian kartu ibu yang diisi

namun tidak lengkap dan benar adalah pada bagian kolom pemeriksaan ibu (BB, TD, Lila, Status gizi, TFU dan reflek patella) sebanyak 64% dan kolom pemeriksaan bayi (DJJ, kepala terhadap PAP, TBJ, presentasi dan jumlah janin) sebanyak 63%. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi dari responden bahwa kolom yang tidak dilakukan maka tidak perlu diisi.

Tehnik pencatatan dokumentasi kebidanan yang baik menurut Muslihatun (2013) adalah tehnik pencatatan dokumentasi yang tidak boleh membiarkan kolom kosong, perlu adanya pemberian tanda bila tidak ada hal yang perlu ditulis. Bidan desa membutuhkan adanya pelatihan atau sosialisasi cara pengisian kartu ibu dengan lengkap dan benar pada awal tugas sebagai bidan desa. Kurang lengkapnya pengisian kartu ibu berdampak pada kurang dapat menggambarkan asuhan bidan terhadap pasien. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudarti (2011) bahwa pendokumentasian kebidanan yang baik adalah proses pencatatan mengenai semua asuhan yang sudah dan direncanakan kepada pasien, serta didalamnya terdapat proses berfikir bidan dalam memberikan asuhan yang sistematis sesuai dengan langkah-langkah manajemen kebidanan.

Hubungan masa kerja dengan kelengkapan pendokumentasian kartu ibu disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Analisis Hubungan masa kerja dengan Kelengkapan pendokumentasian kartu Ibu

Masa Kerja	Kelengkapan Dokumentasi kartu Ibu		Total	P value
	Diisi Lengkap	Diisi Kurang lengkap		
<10 tahun	9	14	23	0,03
	13,4%	20,9%	34,3%	
≥10 tahun	17	27	44	
	25,4%	40,3%	65,7%	
Total	26	41	67	
	38,8%	61,2%	100%	

Dari Tabel. 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan masa kerja bidan dengan kelengkapan pencatatan kartu Ibu yaitu didapatkan *P value* 0,03.

Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Sarasati (2016) tentang hubungan beberapa faktor dengan kelengkapan pendokumentasian buku KIA oleh bidan bahwa Bidan desa yang mempunyai pengalaman kerja pendek maupun lama tidak mempengaruhi hasil dari kelengkapan pengisian buku KIA, karena orang yang baru bekerja cenderung lebih bertanggung jawab terhadap peraturan yang ada di tempat kerja dibandingkan dengan yang sudah lama bekerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Wulanyani (2013) bahwa masa kerja yang lama akan mempengaruhi kualitas kinerja seorang pegawai. Masa kerja secara signifikan meningkatkan kinerja pegawai (Hardikriyawan dan Margono, 2014). Kartu ibu merupakan instrument kesehatan ibu dan anak dengan tujuan untuk mengetahui identitas, status kesehatan, riwayat kehamilan sampai dengan kelahiran. Informasi data dari Kartu ibu sangat penting digunakan sebagai alat untuk mendeteksi dini adanya faktor risiko pada ibu hamil maupun pemantauan kesehatan ibu hamil secara berkesinambungan.

Selain masa kerja, beberapa faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian kartu ibu antara lain tanggung jawab bidan, persepsi bidan terhadap kemanfaatan kartu ibu sebagai alat pendokumentasian, beban kerja, dan reward. Penelitian Ristrini dan Oktarina (2014) menjelaskan bahwa sebagian besar bidan (91,7%) mengisi buku KIA sebagai alat pendokumentasian karena merasa tanggung jawab sebagai bidan dan 75 % bidan yang tidak mengisi pendokumentasian secara lengkap dikarenakan beban kerja bidan yang sudah cukup berat. Selain itu, *reward* atau imbalan juga dapat berpengaruh pada kinerja bidan dalam pendokumentasian asuhan kebidanan. Sesuai dengan hasil penelitian Widagdo & Subekti (2014) menjelaskan bahwa reward berhubungan dengan kinerja bidan dalam pemberian asuhan kebidanan ( $p: 0,000$ ).

Hasil penelitian Sari dan Rusnadiyah (2008) menyatakan bahwa kepatuhan bidan melakukan pendokumentasian sebagian besar hasilnya kurang baik (87,1 %), yang menunjukkan bahwa tujuan pendokumentasian untuk melakukan pencatatan, analisa kasus secara berkesinambungan tidak tercapai. Kepatuhan bidan dalam pendokumentasian pada kartu ibu adalah ketataan bidan dalam melakukan pendokumentasian kartu ibu secara lengkap dan benar. Dalam hal ini artinya bidan dalam melakukan asuhan kebidanan diharapkan dapat melakukan pendokumentasian kartu ibu sesuai dengan cara pengisian yang benar.

Pentingnya kartu ibu sebagai alat untuk deteksi dini dan pemantauan kesehatan ibu hamil, bersalin dan nifas, maka diperlukan kerjasama berbagai pihak untuk meningkatkan kinerja para bidan dalam pendokumentasian kartu ibu secara lengkap. Peran dinas kesehatan sangat penting dalam hal ini dapat memberikan sosialisasi khususnya pada bidan dengan masa kerja pendek tentang pentingnya pendokumentasian secara lengkap, dan dapat memberikan reward serta sanksi terkait dengan kinerja bidan dalam asuhan kebidanan.

### Simpulan

Sebanyak 65,7% responden mempunyai masa kerja lebih dari sama dengan 10 tahun dan terdapat 61,2% yang mengisi kartu ibu dengan lengkap. Terdapat hubungan antara masa kerja dengan kelengkapan pendokumentasian kartu ibu ( $p= 0,03$ ). Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai bidan desa, dalam hal ini melakukan pendokumentasian kartu ibu secara lengkap dan sesuai. Dan bagi dinas kesehatan atau puskesmas diharapkan dapat membuat kebijakan tentang pemberian penghargaan dan hukuman pada bidan desa dalam menjalankan pekerjaannya termasuk pendokumentasian kartu ibu secara lengkap

### Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam penelitian ini, sekaligus penyandang dana dalam penelitian ini. Kepada LPPM STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah banyak membantu dan bimbingan dalam penelitian ini. BAPPEDA Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di wilayah Kabupaten Pekalongan.

### Daftar Pustaka

- Downe, S.M., 2016. Working out what works: The case of midwife led care – Commentary on: Is model of care associated with infant birth outcomes among vulnerable women? A scoping review of midwifery-led versus physician-led care. *SSM - Population Health*, 2, pp.194–195.
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah 2016. *Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016*. Semarang.
- Hardikriyawan, A, Margono. 2014. Pengaruh Pelatihan dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Kantor Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol 3, No 1: Semester Ganjil 2014/2015* Tersedia di: <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=285414> [Diakses pada tanggal 07 November 2018]
- Kemenkes RI, 2015. *Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Dirjen Bina Gizi KIA.
- Dharmawan, Y., Putri asmita wigati., Fifi Dwijayanti. 2014. *Kinerja Petugas dalam pencatatan dan pelaporan PWS KIA di Puskesmas Duren*. *Jurnal Kesehatan masyarakat (KEMAS) Volume 10 Nomor 2, Januari 2015*. Journal. [Unnes.ac.id/nju/indeks.php/kemas](http://Unnes.ac.id/nju/indeks.php/kemas)
- Sari Yulia dan Rusnadiyah. 2008. Hubungan motivasi kerja bidan dalam pelayanan antenatal dengan kepatuhan pendokumentasian kartu ibu hamil di Puskesmas UPTD kabupaten bandung.

- Octarina, dan Wahyuni, I. 2007. Kinerja Bidan desa dalam pengisian kartu ibu pada pelayanan ante natal care di kabupaten Probolinggo Jawa Timur. [lib.fkm.ui.ac.id/file?file=pdf/metadata-75925](http://lib.fkm.ui.ac.id/file?file=pdf/metadata-75925). *ejurnal Vol 10, No 3 Jul (2007)*, Diunduh tanggal 13 Februari 2017.
- Ristrini dan Oktarina. 2014. Upaya Peningkatan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Melalui Kelengkapan Pengisian Buku KIA Oleh Bidan Di Kabupaten Bangkalan Jawa Timur Tahun 2013. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan-Vol.17 No.3 Juli 2014*: 215-225.
- Sari, Y dan Rusnadiyah. 2008. Hubungan motivasi kerja bidan dalam pelayanan antenatal dengan Kepatuhan pendokumentasian kartu ibu hamil Di puskesmas uptd kabupaten Bandung. *Jurnal kesehatan kartika*. [stikesayani.ac.id/publikasi/e-journal/filesx/2011/201108/201108-004](http://stikesayani.ac.id/publikasi/e-journal/filesx/2011/201108/201108-004). Diunduh tanggal 13 Februari 2017.
- Sudarti, A. 2011. *Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan*. Yogyakarta; Nuha Medika.
- Sarasati, AR., Atik Mawarni., Yudhi Dharmawan. 2016. *Hubungan beberapa factor dengan kelengkapan pengisian buku kesehatan ibu dan anak oleh bidan desa di wilayah kerja puskesmas jepara tahun 2016*. *Jurnal kesehatan masyarakat (e-journal) volume 4, Nomor 4, Oktober 2016* ISSN: 2356-3346 <http://ejournal-S1.Undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Subekti, S.S, Widagdo,L, Wulan, L,R,K. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bidan Desa dalam Penerapan Standar Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin di Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia Volume 02 No.02 Agustus 2014*. Diunduh tanggal 1 Mei 2017.